

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MELAYU ISLAM PESISIR DI
KOTA TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU TAHUN 1912-1958 M**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

**Defiliani Annisa Permatasari
NIM. 18101020018**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defiliani Annisa Permatasari
NIM : 18101020018
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 November 2022

Saya yang menyatakan



Defiliani Annisa Permatasari
NIM: 18101020018

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **“Perubahan Sosial Masyarakat Melayu Islam Pesisir di Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau Tahun 1912-1958 M”** yang ditulis oleh:

Nama	: Defiliani Annisa Permatasari
NIM	: 18101020018
Program Studi	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 13 Agustus 2022

Dosen Pembimbing



Fatiyah, S.Hum., M.A.

NIP. 1981 1206 201 101 2 003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2446/Un.02/DA/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MELAYU ISLAM PESISIR DI KOTA TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU TAHUN 1912-1958 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEFILIANI ANNISA PERMATASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020018
Telah diujikan pada : Senin, 05 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



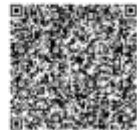
Ketua Sidang
Fatimah, S.Hum., MA
SIGNED

Valid ID: 61a131d96905



Penguji I
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6196a6a020



Penguji II
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 619f7d4056e1



Yogyakarta, 05 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61a1208f1c2f

MOTTO

“It’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead. So being thankful and giving thanks is one of the keys to be happy”

(Memang tidak selalu mudah tapi inilah hidup, jadilah kuat karena akan ada hari yang baik kedepannya. Selalu bersyukur dan saling memaafkan, merupakan sebuah kunci dari kebahagiaan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada dua cahaya kehidupan penulis yang senantiasa menemani disaat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat tak berdaya sehingga penulis berada di titik ini. Dua cahaya kehidupan tersebut adalah Mamah dan Papah yang selalu mendoakan penulis dalam setiap sujudnya. Tak hentihentinya selalu memberikan semangat dan masukannya disaat penulis merasa patah semangat dan putus asa. Akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Untuk saudara-saudaraku, keluarga besar, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat, inspirasi dan doa yang tiada hentinya serta hiburan disaat penulis merasa jenuh, semoga ketulusan kalian menjadi ladang ibadah serta Allah SWT yang akan membalasnya.

Kepada almamaterku tercinta, UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta segenap Dosen SKI yang tak pernah lelah membimbing dan mengajarkan penulis dalam menuntut ilmu.

ABSTRAK

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MELAYU ISLAM PESISIR DI KOTA TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU TAHUN 1912-1958 M

Fokus kajian dalam penelitian ini tentang perubahan sosial masyarakat Melayu Islam Tanjungpinang. Letak geografis wilayah Tanjungpinang yang berada di Kepulauan dan terletak di pesisir Pulau Bintan, sehingga penyebaran Islam di wilayah Tanjungpinang memiliki corak keislamannya sendiri (Islam pesisir). masyarakat Melayu sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan adat istiadat sehingga kehidupan masyarakatnya kental dengan peradaban Islam., tetapi pada awal abad ke-20 ketika masa kolonialisme Belanda sehingga penjajahan Jepang, masyarakat Melayu mengalami masa krisis dalam berbagai hal. Masyarakat Tanjungpinang banyak kehilangan lapangan pekerjaan karena dipaksa menjadi buruh tenaga kerja oleh kaum penjajah, sehingga mengakibatkan masyarakat hidup dalam kemiskinan. Selain itu masyarakat tidak memiliki bekal ilmu pengetahuan dan pendidikan yang cukup. Setelah masa kemerdekaan, walaupun perkembangan masyarakat masih terbilang lambat, tetapi perlahan grafik perubahan kehidupan sosial masyarakat mulai bangkit. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji, bagaimana kehidupan sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang awal abad ke-20 M, bagaimana proses terjadinya transisi sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang tahun 1912-1958, bagaimana bentuk Islam pesisir di kalangan masyarakat Melayu Tanjungpinang tahun 1912-1958.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi-agama yang memahami betapa besarnya perhatian agama (Islam) terhadap masalah sosial di kalangan masyarakat terutama dalam memahami kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Melayu Tanjungpinang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan empat tahapan yaitu, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, ketika Kerajaan Riau-Lingga masih memerintah kondisi masyarakat Melayu menjalani kehidupan yang damai. Kedua, setelah kedatangan penjajahan bangsa asing ditambah penghapusan Kerajaan Riau-Lingga kehidupan masyarakat mengalami perubahan dari berbagai bidang. Setelah melewati masa kelam, pada masa kemerdekaan RI masyarakat Melayu mulai bangkit dan menata kehidupannya kembali. Ketiga, pengaruh penyebaran Islam di kalangan masyarakat pesisir sangat membantu dalam membentuk perubahan pola pikir dan kehidupan masyarakat Melayu Tanjungpinang.

Kata kunci: *Islam, Perubahan Sosial, Masyarakat Melayu.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ،

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی
اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِیْنَ.

Puji syukur *Alhamdulillah* atas segala keberkahan, rezeki dan karunia yang telah Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan dan usaha yang ada. Skripsi yang berjudul **“Perubahan Sosial Masyarakat Melayu Islam Pesisir di Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau Tahun 1912-1958 M”**.

Proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis selama melakukan penulisan. Penyusunan skripsi ini akhirnya dapat teratasi dengan baik karena adanya bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Fatiyah, S.Hum. M.A., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing Skripsi (PS) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan “cahaya” bimbingan dan pembelajarannya, serta para Staf dan Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
6. Kepada Bapak Defino Efka dan Ibu Nunung Warliani, sosok Papah dan Mamah tercinta yang telah mendidik serta memberikan doa dan

dukungannya. Penulis bersyukur dan berterimakasih memiliki orang tua yang sangat mendukung, membantu serta selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang penuh kepada penulis selama ini.

7. Kedua adik laki-lakiku Muhammad Rasyid Baihaki dan Muhammad Fadel Ghifari yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, serta memberikan hiburan disaat penulis merasa lelah dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik, terutama kepada kakak sepupuku Afifah Mardiah yang telah mendukungku dan menemaniku ketika melakukan Penulisan.
9. Sahabat seperjuanganku di kampus “Anak Teladan” Meliana Yunita, Rahmi Robi’atul, Fadhilah Ariani, Artika Saumi, dan Yasmin Athira sahabat penulis yang selalu menemani dalam suka maupun duka selama penulis kuliah di Yogyakarta. Bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini sampai titik terakhir, dan selalu membantu penulis ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga kebersamaan kita selama ini akan selalu menjadi kenangan indah yang tidak akan terlupakan.
10. Sahabat di kos Rizki Fadhilah, Iqlima Amany, dan Amrina Rosyada yang membantu dan mendukung penulis ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga kebersamaan yang diciptakan selama ini akan selalu menjadi kenangan indah yang tidak akan terlupakan.
11. Teman-teman SKI A “Avengers” angkatan 2018, yang telah membantu penulis mendapatkan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebersamaan yang telah kita lalui menjadi kenangan yang indah.
12. Ibu Anik Murtiani, Bapak Dato’ H. Syafaruddin dan beberapa pihak lainnya yang telah membantu penulis menjadi *tour guide* selama melakukan penelitian di Tanjungpinang serta bersedia menjadi

informan dalam penelitian ini. Bantuan kalian sangat berarti, untuk penyelesaian skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya.

Demikianlah hormat dan ucapan terimakasih penulis, semoga jasa dan kebaikan mereka berkah menjadi amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Penulis,



Defiliani Annisa Permatasari

NIM. 18101020018

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KEHIDUPAN MASYARAKAT MELAYU TANJUNGPINANG	
AWAL ABAD KE-20.....	21
A. Kondisi Geografis Kota Tanjungpinang.....	21
B. Latar Belakang Historis Kerajaan Riau-Lingga	24
C. Kondisi Kehidupan Masyarakat Melayu	28
1. Kondisi Sosial	28
2. Kondisi Ekonomi	30
3. Kondisi Keagamaan	34
BAB III PROSES TERJADINYA TRANSISI SOSIAL MASYARAKAT	
MELAYU TANJUNGPINANG TAHUN 1912-1958 M	37
A. Transisi Sosial Masyarakat Melayu.....	37
1. Masa Penjajahan Belanda (1913-1945).....	37
2. Masa penjajahan Jepang (1942-1945).....	39

3.	Revolusi sosial pasca kemerdekaan RI (1946-1958)	43
B.	Faktor Pemicu Munculnya Perubahan Sosial Masyarakat Melayu	48
1.	Terjadinya Penjajahan Belanda dan Jepang	48
2.	Sektor Pendidikan yang tidak Memadai (1924-1948)	49
3.	Polemik akibat peristiwa pembentukan Provinsi Riau (1950-1958)	49
BAB IV BENTUK ISLAM PESISIR DI KALANGAN MASYARAKAT MELAYU TANJUNGPINANG TAHUN 1912-1958 M		54
A.	Proses Penyebaran Islam di Tanjungpinang	54
B.	Pengaruh Keislaman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tanjungpinang	57
1.	Pengaruh Islam terhadap Budaya Melayu	57
2.	Pengaruh Islam terhadap Bahasa dan Sastra Melayu.....	59
3.	Pengaruh Tokoh Islam di kalangan Masyarakat Melayu	61
4.	Pengaruh Organisasi masyarakat Islam	64
BAB V PENUTUP		68
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	69
DATA INFORMAN		71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN.....		77
CURRICULUM VITAE.....		83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial merupakan suatu gejala yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Seiring berjalannya waktu setiap masyarakat pasti mengalami perubahan baik secara cepat maupun lambat. Kehidupan manusia tidak hanya berhenti pada satu titik saja tetapi akan terus berputar sejalan dengan tuntutan perubahan zaman. Perubahan sendiri memerlukan sebuah proses perjalanan kehidupan suatu masyarakat yang ditunjukkan oleh evolusi biologis dalam daur hidup maupun perubahan tingkah laku dalam menghadapi situasi sosial masyarakat. Agama menjadi salah satu peran penting dalam memotivasi perubahan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat sehingga menciptakan sebuah tatanan sosial baru. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial di kalangan masyarakat antara lain, bertambahnya penduduk, terjadinya suatu konflik atau peristiwa, dan pengaruh dari budaya lain sehingga menimbulkan percampuran budaya.¹

Proses keislaman di Nusantara dapat dirasakan oleh masyarakat melalui jalur pelayaran dan perdagangan. Ditandai dengan adanya pemukiman di pesisir pantai oleh para saudagar pendatang di seluruh dunia

¹Maryanto & Lilis Noor Azizah, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi", *Jurnal Indonesian Journal of Social Science Education*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 182.

yang datang ke Nusantara. Para pendatang (saudagar) melakukan perdagangan dan hubungan bilateral yang terjalin dengan masyarakat setempat, sehingga menghasilkan pertumbuhan dan proses penyebaran Islam di kalangan masyarakat.² Akhirnya Islam dapat mempengaruhi para pemimpin kerajaan-kerajaan sehingga menjadi agama sebagian besar penduduk di Nusantara.

Setelah masuknya Islam di Nusantara pada abad ke-15, Kerajaan Malaka berubah menjadi kerajaan yang bercorak Islam dan menjadi ciri kemajuan kerajaan Melayu. Para pedagang, mubalig, dan ulama dari Arab dan India semakin ramai mendatangi bandar Kerajaan Malaka dan Samudera Pasai³. Islamisasi tersebar dengan daya tarik dakwah melalui perdagangan, perkawinan, birokrasi pemerintahan, pendidikan, dan budaya. Agama Islam yang tumbuh dan berkembang di kawasan Johor-Pahang-Riau-Lingga, atau yang dikenal Kerajaan Riau-Lingga sebagai kelanjutan pertumbuhan Islam dari Kerajaan Islam Malaka pada abad ke-19.⁴ Adat istiadat Melayu yang telah berlandaskan norma-norma Islam, kemudian dibina dan dikembangkan sehingga menjadi sikap keseharian orang Melayu

²Sofwan Noerwidi, *Daratan dan Kepulauan Riau: Dalam Catatan Arkeologi dan Sejarah* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2020), hlm. 19-20.

³Kerajaan Malaka ada kaitannya dengan Kerajaan Samudera Pasai. Pada tahun 1411 M, Raja Malaka pertama, Paramesywara memeluk agama Islam lalu berganti nama dengan gelar Sultan Megat Iskandar Syah. Paramesywara melakukan pernikahan dengan putri dari kerajaan Samudera Pasai. Setelah itu Malaka menjadi kerajaan Islam kedua setelah Samudra Pasai

⁴Abdul Malik, dkk, *Sejarah Kejuangan dan Kepahlawanan Sultan Mahmud Riayat Syah yang Dipertuan Besar Kerajaan Riau-Lingga-Johor-Pahang 1761-1812* (Lingga: Pemerintahan Kabupaten Lingga, 2012), hlm, 171-174.

di Kerajaan Riau-Lingga. Sultan membangun masjid⁵, rumah wakaf, surau, dan madrasah yang menjadi prioritas utama penyebaran Islam.⁶ Hadirnya Islam membuka lembaran baru dan menyebabkan terjadinya proses perubahan sosial ekonomi dan politik yang sangat mendasar.⁷

Kedudukan geografis Kepulauan Riau yang terletak pada pelayaran Selat Malaka dan Laut China Selatan, serta berada di antara Negara Singapura, Negara Malaysia dan Provinsi Riau. Menjadikan wilayah Provinsi Kepulauan Riau berada di jalur lalu lintas perdagangan internasional yang sangat penting bagi strategi ekonomi maupun pemerintahan.⁸ Daerah ini mengandung potensi alam yang melimpah seperti hasil perkebunan, hasil laut, dan hasil tambang. Hasil perkebunan seperti kelapa, sagu, dan gambir menjadi mata pencaharian masyarakat. Sebagai daerah kepulauan yang luas lautnya 96%, menjadikan sebagian besar masyarakat Melayu pesisir berprofesi sebagai nelayan dengan bergantung dari hasil laut.⁹

Maka dari itu pada awal abad ke-20, kolonial Belanda dengan gigih memperluas wilayah kekuasaannya untuk menguasai Kerajaan Riau-Lingga. Kemudian pada tahun 1912 Belanda berhasil menguasai seluruh

⁵Lihat di lampiran 10 dan 11, hlm. 81-82.

⁶Firdaus, dkk, *Tamadun Melayu Lingga* (Lingga: Dinas Kebudayaan Kabupaten Lingga, 2018), hlm, 21-24.

⁷Khairul Huda, "Islam Melayu Dalam Pusaran Sejarah Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 81.

⁸ <https://kepriprov.go.id/> diakses pada Senin, 31 Januari 2022, pukul 11.32.

⁹ *Ibid*, hlm, 17.

wilayah Kepulauan Riau dan meruntuhkan Kerajaan Riau-Lingga.¹⁰ Pengaruh kedatangan bangsa Belanda sangat dirasakan oleh masyarakat Melayu Tanjungpinang. Pihak Belanda berhasil melemahkan kekuatan masyarakat Melayu dengan melakukan adu domba dan penindasan kepada masyarakat. Tindakan yang dilakukan penjajah Belanda, mengakibatkan terjadinya perubahan sosial di dalam kehidupan masyarakat Melayu Tanjungpinang. Masyarakat Melayu berjuang semampu mereka untuk melawan penindasan yang dilakukan oleh Belanda, tetapi perjuangan tersebut selalu mengalami kegagalan akibat lemahnya persatuan di kalangan masyarakat. Salah satu faktor persoalan yang dihadapi masyarakat Melayu adalah kurangnya rasa persatuan antar masyarakat, karena orang-orang Melayu masih berupaya ingin menegakkan kedaulatan dan mengatur masyarakat mereka secara sendiri-sendiri. Akibat lemahnya rasa persatuan antar masyarakat Melayu, terjadi perang saudara, perebutan harta warisan keluarga, serta memiliki sikap saling mencurigai. Maka dari itu Belanda dengan mudahnya mempengaruhi dan melakukan adu domba masyarakat untuk menaklukkan mereka.¹¹

Kedatangan Jepang ke Riau Kepulauan pada tahun 1942 disambut dengan suka cita oleh seluruh masyarakat Tanjungpinang. Masuknya

¹⁰Pemicu terjadinya kemunduran Kerajaan Riau-Lingga, dikarenakan Belanda membuat perjanjian Belanda-Riau pada tahun 1911. Akibat dari perjanjian itu Belanda menguasai wilayah Riau termasuk Kerajaan Riau-Lingga. Sultan Abdurachman Muazzam Syah tidak bersedia menandatangani surat perjanjian tersebut dan memilih untuk pindah ke Singapura pada tahun 1912.

¹¹Junaidi, "Pasang Surut Kejayaan Melayu Dalam Syair Nasib Melayu", *Jurnal Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru*, Vol. 10, No. 1, 2013, hlm. 18-20.

propaganda Jepang ke Riau,¹² berhasil mendapatkan dukungan yang baik dari kalangan masyarakat yang menganggap Jepang dapat membantu mereka keluar dari belenggu penjajahan Belanda.¹³ Kebaikan Jepang yang menunjukkan sikap baik kepada masyarakat, ternyata membawa petaka bagi masyarakat Tanjungpinang. Kekejaman penjajahan Jepang membuat kehidupan masyarakat lebih memprihatinkan jika dibandingkan pada masa penjajahan Belanda.¹⁴ Kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Tanjungpinang juga mengalami dampak yang luar biasa, sehingga mengakibatkan kemiskinan di kalangan masyarakat.

Setelah masa penjajahan berakhir pada tahun 1945-1958, mulai bangkitnya semangat nasionalisme masyarakat Tanjungpinang. Penderitaan yang dialami masyarakat akibat penjajahan, memberikan perubahan untuk bangkit membangun kehidupan yang lebih baik. Sikap sosial masyarakat Melayu yang sebelumnya kurang memiliki rasa persatuan dan mudah untuk diperdaya oleh penjajah, telah menumbuhkan sikap nasionalisme.¹⁵ Pengaruh Islam dalam kehidupan dan budaya masyarakat melayu menjadi salah satu faktor penguat terbentuknya perubahan sosial. Artinya ajaran

¹²Gerakan propaganda Jepang di daerah Riau dibawa oleh orang-orang yang berdiam di perbatasan Singapura dan Malaya. Hingga menyebabkan berita itu cepat sampai ke seluruh wilayah Riau. Dengan slogan muluk yang berbunyi “Asia untuk Asia dan Asia bersaudara”. Propaganda ini disiarkan di radio *Takio*. semboyan gerakan 3A “Jepang Cahaya Asia, Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pelindung Asia”

¹³Muhammad Rijal Fadli, Dyah Kumalasari, “Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Penduduk Jepang”, *Jurnal Sejarah dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta*, 2019, hlm. 190.

¹⁴Junaidi, “Pasang Surut Kejayaan Melayu Dalam Syair Nasib Melayu”, *Jurnal Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru*, Vol. 10, No. 1, 2013, hlm. 21.

¹⁵*Ibid*, hlm. 22.

Islam telah menumbuhkan jiwa nasionalisme serta membawa perubahan masyarakat dengan mencampurkan nilai kebudayaan Melayu yang terlihat secara nyata.¹⁶ Dari segi ekonomi masyarakat memanfaatkan sumber daya alam untuk menata kembali kehidupan mereka sendiri dengan dibantu pemerintah daerah dan organisasi Islam. Upaya dalam melakukan pembangunan untuk mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian dengan mengadakan pemberdayaan untuk membangun kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Ada beberapa hal yang mendasari penulis tertarik melakukan kajian terhadap perubahan sosial masyarakat melayu Tanjungpinang. Pertama, perubahan sosial merupakan proses terjadinya hubungan interaksi di kalangan masyarakat yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku dalam menghadapi masalah sosial, sehingga terdapat faktor penyebab serta pengaruh dari adanya perubahan sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang pada tahun 1912-1958 M. Kedua, Tanjungpinang merupakan bagian dari wilayah Riau, tetapi Tanjungpinang yang terletak di wilayah kepulauan memiliki perbedaan terhadap proses keislaman, dan kondisi sosial antara masyarakat Melayu Riau kepulauan dengan masyarakat Melayu Riau daratan. Ketiga, penulis melihat bahwa penulisan sejarah tentang perubahan

¹⁶Ellyza Roza, "Internalisasi Nilai Islam dan Tamadun Melayu Terhadap Perilaku Sosial Orang Melayu Riau", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 24.

¹⁷Yasmis, "Jepang dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia", *Jurnal Sejarah Lontar Jurusan Sejarah FIS, UNJ*, Vol. 4 No. 2, Juli-Desember 2007, hlm. 30.

sosial masyarakat pesisir di Pulau Sumatera masih jarang ditemukan, sehingga menjadi ketertarikan penulis dalam kajian ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul Perubahan Sosial Masyarakat Melayu Islam Pesisir di Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau Tahun 1912-1958 M. Fokus penelitian ini membahas peristiwa historis perubahan sosial dengan mengaitkan aspek keagamaan di kalangan masyarakat Melayu Tanjungpinang. Lokasi penelitian ini terletak di Provinsi Kepulauan Riau, lebih tepatnya pesisir Pulau Bintan, Kota Tanjungpinang. Batasan rentangan waktu yang dikaji dalam penelitian ini pada tahun 1912-1958. Pada tahun 1912 diambil sebagai batasan awal karena pada tahun tersebut pemerintahan Belanda telah berhasil menghapus sistem Kerajaan Riau-Lingga dan menguasai seluruh wilayah Tanjungpinang yang mengakibatkan terjadinya perubahan kehidupan sosial di kalangan masyarakat Melayu. Masyarakat harus merasakan kehidupan dijajah oleh kolonialisme Belanda. Kemudian, tahun 1958 diambil sebagai Batasan akhir karena pada tahun tersebut setelah 13 tahun merdeka seluruh masyarakat Melayu Riau berhasil memisahkan diri dari Sumatera Tengah dengan mengajukan pemekaran Provinsi Riau, dengan pusat pemerintahan Kota Tanjungpinang..

Agar penelitian ini lebih terarah dan terstruktur maka penulis dapat merumuskan tiga pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang awal abad ke-20?

2. Bagaimana proses terjadinya transisi sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang tahun 1912-1958?
3. Bagaimana bentuk Islam pesisir di kalangan masyarakat Melayu Tanjungpinang tahun 1912-1958?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang.
- b. Menjelaskan perubahan sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang
- c. Menjelaskan bentuk keislaman di kalangan masyarakat Melayu Tanjungpinang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Melengkapi penelitian terdahulu maupun penelitian selanjutnya dengan memberikan informasi yang mendalam tentang sejarah sosial keagamaan di Provinsi Kepulauan Riau.
- b. Melengkapi referensi, dokumentasi, dan pembelajaran, kajian ilmiah terhadap literatur penelitian tentang sejarah perubahan sosial budaya masyarakat Tanjungpinang di Provinsi Kepulauan Riau.
- c. Meningkatkan pemahaman pengetahuan terhadap koleksi Historiografi Islam Indonesia terhadap sejarah perubahan sosial di wilayah Kepulauan di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi dengan judul, *Islam Pesisir Pantai Timur: Studi Perubahan Sosial Masyarakat Melayu Labuhan Deli, Sumatera Utara tahun 1920-1980 M*. Skripsi ini ditulis oleh Ihza Nurfadli Ramadhan Lubis. Mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021. Skripsi ini membahas bagaimana perubahan sosial masyarakat Melayu Labuhan Deli di Provinsi Sumatera Utara, yang terbelang sangat terbelakang dan miskin pada zaman penjajahan Belanda tahun 1920, sampai pada masa orde baru pada tahun 1980. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis adalah tentang perubahan sosial masyarakat Melayu pesisir. Tetapi yang menjadi perbedaan antara skripsi ini dengan objek penelitian penulis adalah corak awal penyebaran Islam dan pengaruh kebudayaan di wilayah Kerajaan Melayu Deli berasal dari Kesultanan Aceh. Sedangkan corak awal penyebaran Islam dan pengaruh kebudayaan di wilayah Kerajaan Melayu Riau-Lingga berasal dari Kerajaan Malaka dan Johor-Pahang. Kemudian, perbedaan lokasi dan tempat penelitian antara Masyarakat Melayu Deli yang berada di wilayah pesisir pantai Timur Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Masyarakat Melayu Tanjungpinang yang berada di wilayah pesisir Pulau di Provinsi Kepulauan Riau. Terakhir batasan pada rentangan waktu yang dikaji antara skripsi sebelumnya yaitu tahun 1920 hingga 1980 M, sedangkan rentangan waktu penelitian skripsi ini pada tahun 1912 hingga 1958 M.

Buku dengan judul, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Riau* yang ditulis oleh Marleily Rahim Asmuni, dkk. Buku ini diterbitkan di Pekanbaru oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kepulauan Riau tahun 1983. Dalam buku ini membahas tentang proses kebangkitan nasional masyarakat Melayu dan kondisi masyarakat Melayu Riau pada zaman penjajahan Belanda sehingga penjajahan Jepang. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas masyarakat Melayu Riau sebagai objek kajian dengan mengupas lebih dalam bagaimana kondisi masyarakat Riau pada masa sebelum kemerdekaan Indonesia. Perbedaan buku dengan penelitian ini lebih menekankan pembahasan perubahan sosial masyarakat Melayu di wilayah Tanjungpinang, Kepulauan Riau pada tahun 1912 hingga 1958.

Buku dengan judul, *Strategi dan Perubahan Sosial*, yang ditulis oleh Indraddin dan Irwan. Buku ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish Yogyakarta tahun 2016. Buku ini menjelaskan tentang dua konsep yaitu strategi sosial dan perubahan sosial pada masyarakat lokal akibat perubahan mata pencaharian dari pekerjaan yang sudah lama ditekuni kepada kegiatan yang relatif baru. Masyarakat sangat bergantung kepada sumber daya alam yang dijadikan sebagai kebutuhan hidup baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Persamaan buku dengan penelitian ini membahas tentang perubahan sosial masyarakat dimana menunjukkan bahwa terjadinya perubahan sosial kepada kehidupan masyarakat berorientasi kepada perubahan kondisi geografis, perubahan kebudayaan, perubahan ideologi, perubahan komposisi penduduk serta perubahan lainnya. Sedangkan

perbedaan antara buku ini dengan penelitian terletak pada fokus kajian yang dibahas serta batasan dan waktu yang digunakan. Dimana fokus kajian yang dilakukan penulis memilih sejarah perubahan sosial yang terjadi didalam kehidupan masyarakat Melayu Tanjungpinang di Kepulauan Riau.

Artikel jurnal dengan judul “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi”. Jurnal ini ditulis oleh Salman Yoga dan diterbitkan oleh *Jurnal Al-Bayan*, Volume 24 Nomor 1 tahun 2018. Artikel jurnal ini membahas tentang perkembangan teknologi komunikasi yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat sehingga membentuk perubahan sosial dan kebudayaan baru di kalangan masyarakat. Letak persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yaitu membahas tentang perubahan sosial masyarakat. Tetapi perbedaannya terletak pada fokus kajian yang dibahas serta batasan dan waktu yang digunakan. Dimana fokus kajian yang dilakukan penulis memilih sejarah perubahan sosial yang terjadi didalam kehidupan masyarakat Melayu Tanjungpinang di Kepulauan Riau.

Artikel Jurnal dengan Judul “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”. Jurnal yang ditulis oleh Maryanto & Lilis Noor dan diterbitkan oleh *Indonesian Journal of Social Science Education*, Volume 1, Nomor 2, tahun 2019. Artikel Jurnal ini membahas tentang penyebab terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat dalam kontek kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat desa Ngembalrejo. Letak

persamaan jurnal dengan penelitian ini membahas tentang proses perubahan sosial yang terjalin eratnya dengan kehidupan masyarakat sehingga seiring berjalannya waktu setiap masyarakat akan selalu mengalami perubahan secara cepat maupun lambat. Tetapi perbedaannya terletak pada pada fokus kajian yang dibahas serta batasan dan waktu yang digunakan. Dimana fokus kajian yang dilakukan penulis memilih sejarah perubahan sosial yang terjadi didalam kehidupan masyarakat Melayu Tanjungpinang di Kepulauan Riau sedangkan jurnal lebih menjelaskan perubahan sosial budaya di kalangan masyarakat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Artikel jurnal dengan judul, “Sejarah dan Pembangunan di Kabupaten Kepulauan Riau”. Jurnal ini ditulis oleh Ali Yusri dan diterbitkan oleh *Jurnal Industri Perkotaan*, Volume X Nomor 17/Februari tahun 2006. Persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yaitu mengkaji sejarah perkembangan dan pembangunan Kepulauan Riau yang penuh dengan dialektika dinamis dan hegemoni. Namun perbedaannya penulis hanya meneliti sejarah perkembangan dan pembangunan Kepulauan Riau secara umum, fokus penelitian mengkaji sejarah perkembangan dan perubahan kehidupan sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Artikel jurnal dengan judul, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti”. Jurnal ini ditulis oleh Dahlan Tampubolon dan diterbitkan oleh *Jurnal Lembaga Penelitian Universitas Riau*. Persamaan penelitian dengan jurnal ini mengkaji dalam proses

pembangunan kehidupan masyarakat, melakukan strategi untuk membangkitkan partisipasi aktif individu masyarakat, dapat dilihat dari sektor sosial-ekonomi masyarakat. Perbedaan jurnal dari penelitian ini dilihat dari objek kajiannya dimana jurnal meneliti strategi pemberdayaan masyarakat pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti, sedangkan penulis tentang perubahan sosial masyarakat pesisir Kota Tanjungpinang.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi-agama. Menurut pendapat Ibnu Khaldun mengenai pendekatan sosiologi-agama; manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada orang lain dan ajaran agama berfungsi untuk mensyukuri nikmat hidup yang telah diberikan tuhan.¹⁸ Dalam perspektif sosiologi, agama tidak hanya dipahami sebagai sistem moral saja, tetapi juga sebagai suatu fenomena kehidupan manusia. Hakikat agama tidak hanya sebagai nilai-nilai yang dianut manusia tetapi agama justru menanamkan nilai-nilai sosial yang ada pada diri manusia. Pendekatan sosiologi-agama berperan penting dalam mendorong terjadinya gerakan sosial untuk menciptakan sebuah tatanan sosial baru menuju keadilan sosial. Selain sebagai sumber agama juga memegang peranan penting dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan di tengah komunitas masyarakat.¹⁹ Adanya pendekatan sosiologi-agama ini menjadi kekuatan

¹⁸Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*, (Aceh: Ar-raniry Press,2020), hlm. 31.

¹⁹*Ibid*, hlm. 120-121.

untuk memotivasi perubahan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat dengan menciptakan sebuah tatanan sosial baru masyarakat Tanjungpinang, sehingga dapat membantu penulis untuk mengidentifikasi perubahan sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang saat itu.

Kemudian landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teori siklus perubahan sosial yang dikemukakan oleh cendekiawan muslim, Ibnu Khaldun. Menurut Ibnu Khaldun teori siklus perubahan sosial sebagai perputaran sebuah siklus aktivitas sosial manusia yang terus berulang dari masa kemunculan, berkembang, kemajuan, terjadinya pergolakan dan kemunduran, sehingga mengalami kehancuran. Siklus ini tidak bisa direncanakan atau ditentukan oleh manusia, namun siklus ini hadir tanpa disadari.²⁰ Teori ini digunakan untuk menganalisis kajian perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Melayu pesisir di Tanjungpinang pada tahun 1912-1958. Setelah keruntuhan Kerajaan Riau-Lingga akibat penjajahan Belanda sehingga masa pembentukan Provinsi Riau pada tahun 1958.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai perubahan sosial merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam melakukan penelitian data yang diperoleh melalui observasi lapangan ke Kota Tanjungpinang kemudian mencari

²⁰Ibn Khaldun, *Mukaddimah Ibn Khaldun* terj. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 802-803.

sumber-sumber data sejarah terkait dengan topik penelitian perubahan sosial masyarakat Tanjungpinang pada awal abad ke-20. Penggunaan metode sejarah dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan panduan Kuntowijoyo dalam penelitian sejarah melalui empat tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun penjelasan mengenai empat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo, heuristik merupakan sebuah tahap pengumpulan data, baik secara tertulis maupun secara lisan guna melengkapi penelitian. Proses mengumpulkan informasi jejak-jejak masa lalu yang dikenal dengan data sejarah atau kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur.²¹ Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data sumber sesuai dengan topik penelitian. Sumber data tersebut didapat dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari hasil observasi lapangan (*field research*), penulis mengunjungi Kota Tanjungpinang dan Pulau Penyengat dengan melakukan pengamatan yang mendalam bagaimana tata letak dari Kota Tanjungpinang. Kemudian penulis mengunjungi berbagai tempat bangunan bersejarah sebagai rujukan lampiran topik penelitian. Pengumpulan data juga

²¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Banteng, 2005), hlm. 100.

dilakukan secara wawancara (*interview*), sebagai rujukan untuk menggali lebih dalam ketika menuliskan penelitian mengenai topik perubahan sosial masyarakat Islam Tanjungpinang. Untuk mempermudah penulis dalam pengambilan data teknik wawancara yang digunakan bebas tapi tetap terarah, wawancara dilakukan kepada narasumber yang relevan seperti sejarawan, budayawan melayu, masyarakat setempat.

Kemudian penulis juga menggunakan sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu studi dokumen (*document research*). Mengumpulkan data literatur seperti buku, artikel jurnal, skripsi yang sesuai dengan objek kajian penelitian. Sumber tertulis lainnya seperti arsip dan dokumen. Penulis menemukan beberapa sumber data penelitian dengan melakukan kunjungan ke Dinas Perpustakaan Kota Pekanbaru, Perpustakaan Wilayah Provinsi Riau, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian penulis mencari sumber-sumber data di daftar arsip *website* Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Opac perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, *Google Scholar*, dan mesin pencari jurnal lainnya.

2. Verifikasi

Dalam tahap ini sumber-sumber yang telah terkumpul akan diteliti dan diuji keabsahan dan kredibilitas sumber melalui tahap yang kedua yaitu kritik sumber (verifikasi) yang meliputi kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal, adalah melakukan verifikasi sumber

atau pengujian terhadap aspek-aspek luar, pengujian dilakukan terhadap material bahan atau kertas yang ada dalam teks dari sumber sejarah yang telah dikumpulkan.²² Penulis menguraikan dan memastikan keaslian sumber dengan menganalisis dari fisik luar sumber seperti penggunaan kertas, tinta, tanda tangan, cap, pengesahan, nomor ISBN, materai dan lain-lain. Kritik internal adalah sebuah tahapan untuk menguji dan membuktikan apakah isi atau informasi yang ditemukan pada sumber itu dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.²³ Penulis menyadari adanya perbedaan gaya bahasa sumber yang telah ditemukan, karena terdapat penggunaan bahasa yang tidak baku maupun penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Melayu.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya yaitu interpretasi untuk menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan dengan fakta yang diperoleh. Interpretasi terdapat dua tahap, yakni dengan analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan) data yang relevan dan menyeluruh.²⁴ Hal tersebut dilakukan agar fakta-fakta yang tampak terlepas satu sama lain bisa menjadi suatu hubungan yang saling berkaitan.

²²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 77.

²³Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 104.

²⁴*Ibid*, hlm. 102-103.

Dalam langkah ini agar terhindar dari subjektifitas dan salah tafsir, penulis memposisikan diri secara netral dengan melihat dari berbagai sudut pandang sebuah peristiwa. Dalam penelitian mengenai perubahan sosial masyarakat Islam Tanjungpinang ini, penulis telah melakukan analisis sumber yang berkaitan dengan objek penelitian melalui sumber-sumber yang ada guna membangun dan menarasikan sebuah peristiwa sejarah secara objektif. Kemudian penulis melakukan sintesis (menyatukan) data sumber dan informasi yang yang diperoleh supaya menghasilkan suatu peristiwa yang sistematis.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dalam menyusun deskripsi secara kronologis sehingga menjadi uraian sejarah yang utuh, dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya.²⁵ Dalam tahap ini diperlukan kemampuan agar fakta sejarah yang telah dipilih tetap menjadi suatu kajian yang bersifat logis, komunikatif dan sistematis. Kemudian hasil dari proses pencarian sumber, kritik sumber, dan penafsiran sumber dituangkan secara tertulis dalam sebuah sistematika yang baku, secara deskriptif-analisis.

Pada tahap ini penulis mencoba mengaitkan antara data, fakta dan informasi untuk menciptakan peristiwa sejarah yang logis. Penelitian tentang perubahan sosial masyarakat Tanjungpinang ini

²⁵Nugroho Notosusanto, *Hakikat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22.

diharapkan menjadi karya sejarah yang tersusun secara kronologis dan mudah dipahami seluruh kalangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang mencakup dalam satu kesatuan dan keterkaitan antara bab dan juga sub-bab. Pembahasan yang dibahas oleh penulis terdiri dari V bab. Pembagian bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami informasi serta sistematika pembahasan yang terkandung di dalamnya.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan landasan pemikiran untuk penelitian bab-bab selanjutnya.

Bab II menjelaskan mengenai gambaran umum letak geografis Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Menjelaskan latar belakang historis Kerajaan Riau-Lingga sejak awal kemunculan pada abad ke-18 sehingga masa keruntuhan pada awal abad ke-20, serta kondisi kehidupan sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang dilihat dari segi aspek sosial, keagamaan, ekonomi.

Bab III menjelaskan proses terjadinya perubahan sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang secara periodisasi, sejak zaman penjajahan (Belanda dan Jepang) sehingga setelah kemerdekaan Indonesia. Serta

mengkaji faktor penyebab terjadinya perubahan kehidupan sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang.

Bab IV menjelaskan bentuk Islam pesisir di kalangan masyarakat pada tahun 1912 sehingga tahun 1958. Proses penyebaran Islam di Tanjungpinang, serta menjelaskan pengaruh Islam terhadap perubahan sosial di kalangan masyarakat Tanjungpinang. Pengaruh sosial budaya, bahasa dan sastra Melayu, tokoh Islam, dan Ormas Islam.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berguna untuk memperjelas dan menjawab rumusan masalah yang ada adapun saran berisi harapan, kritik, serta pengoreksian terhadap segi penelitian dan isi yang bersifat membangun untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan masyarakat Melayu sangat penting selama berjalannya pemerintahan Kerajaan Riau-Lingga. Sejak dahulu Kota Tanjungpinang yang terletak di pesisir pantai ini terkenal sebagai kota pelabuhan dan perdagangan bebas internasional.¹²⁸ Masyarakat Melayu telah dikenal sebagai bangsa pedagang dan pelaut yang mendukung Kemajuan Kerajaan Riau-Lingga dengan memperkuat sektor ekonomi melalui perdagangan. Masyarakat Melayu Kerajaan Riau-Lingga sangat menjunjung tinggi nilai tradisi adat Melayu, sehingga mereka berhasil membangun peradaban Melayu-Islam di wilayah semanjung Melayu.

Akhirnya pada tahun 1912 keadaan masyarakat Melayu harus mengalami perubahan sosial akibat kedatangan penjajahan bangsa asing ke wilayah Riau-Lingga. Kerajaan Riau-Lingga telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi penjajahan yang banyak merugikan masyarakat Melayu. Sayangnya permasalahan yang terjadi, tidak dapat diatasi sedemikian rupa karena penjajahan bangsa asing memiliki kekuasaan penuh. Masalah ini berdampak bagi masyarakat Melayu yang mengalami pergeseran penduduk dan mengalami perubahan dari berbagai bidang seperti sosial-kemasyarakatan, ekonomi, pendidikan, dan agama. Akan

¹²⁸Lihat di lampiran 08, hlm. 80.

tetapi keadaan diatas mulai mengalami perubahan yang lebih baik setelah Kemerdekaan RI. Perubahan mulai terlihat sejak tahun 1950, ketika masyarakat Tanjungpinang mulai bangkit kembali menyelesaikan permasalahan yang terjadi akibat penjajahan dan terus memperlihatkan dampak positif di setiap bidang terutama bidang sosial-kemasyarakatan, keagamaan, ekonomi, dan pendidikan.

Masyarakat Melayu Tanjungpinang sebagian besar penganut agama Islam. Pengaruh Islam dalam membantu perubahan masyarakat Melayu dikarenakan Melayu dan Islam sudah melekat sejak lama. Upaya pendekatan Islam dilakukan sesuai dengan kebudayaan Melayu untuk membentuk perubahan pola pikir dan kehidupan masyarakat Melayu Tanjungpinang. Pengaruh Islam disampaikan melalui karya-karya yang ditulis para tokoh cendekiawan Melayu seperti gurindam duabelas, syair, kitab, pantun, hikayat, buku, dan bahasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bisa digunakan oleh penulis selanjutnya dan memberikan sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penulis selanjutnya bisa mengupas masalah perubahan sosial masyarakat Melayu Tanjungpinang dimulai ketika ibu Kota Provinsi Riau dipindahkan dari Kota Tanjungpinang ke Kota Pekanbaru pada tahun 1960. Apakah setelah terjadinya pemindahan ibu Kota Provinsi terjadi masalah dan dampak sehingga menyebabkan

perubahan sosial terhadap masyarakat Tanjungpinang. Menyebabkan terjadinya pemekaran dari Provinsi Riau yaitu Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2001.

Demikianlah penelitian ini dilakukan penulis menyadari masih ada kekurangan dalam hal penelitian, maka penulis berharap agar para pembaca dapat memberikan saran dan masukan yang membangun kepada penelitian ini sehingga menjadi sebuah tulisan yang bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

- Arsip Nasional Republik Indonesia. "Citra Kota Tanjungpinang Dalam Arsip". Jakarta. 2015.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. "Citra Kepulauan Riau Dalam Arsip". Jakarta. 2007.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. "Naskah Sumber Arsip Kemaritiman". Jakarta. 2015.

Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1998. *Metodologi Dan Metode Sejarah Pengantar Penelitian Sejarah*. Jakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Adnan, Gunawan. 2020. *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*. Aceh: Ar-raniry Press.
- Azra, Azyumardi. 1995. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Burhanuddin, Safri. 2003. *Sejarah Maritim Indonesia*. Semarang: Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro.
- Efni, Noor. 2017. *Masyarakat dan Budaya Melayu*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Firdaus. 2018. *Tamadun Melayu Lingga*. Lingga: Dinas Kebudayaan Kabupaten Lingga.
- Hamid, Abd Rahman. 2013. *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Helmiati. 2008. *Genealogi Intelektual Melayu Tradisi & Pemikiran Islam abad ke-19 di Kerajaan Riau-Lingga*. Pekanbaru: Suska Press.
- Helmiati. 2014. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

- Khaldun, Ibn. 2011. *Mukaddimah Ibn Khaldun Terj.* Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Koentjaraningrat, dkk. 2007. *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu Dalam Perubahan.* Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurasawa, Aiko. 2018. *Sumber Sejarah Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Malik, Abdul. 2012. *Sejarah Kejuangan Dan Kepahlawanan Sultan Mahmud Riayat Syah Dipertuan Besar Kerajaan Riau-Lingga-Johor-Pahang 1761-1812.* Lingga: Pemerintahan Lingga.
- Malik, Abdul, dkk. 2017. *Sultan Mahmud Riayat Syah Pahlawan Besar Gerilya Laut dari Lingga.* Lingga: Komodo Books.
- Noerwidi, Sofwan. 2021. *Daratan Dan Kepulauan Riau: Dalam Catatan Arkeologi Dan Sejarah.* Jakarta: PT. Pustaka Obor Indonesia.
- Notosusanto, Nugroho. 1964. *Hakikat Sejarah Dan Metode Sejarah.* Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata.
- Novendra. 2006. *Kehidupan Ekonomi dan Sosial Keluarga Baru Angkat Pelabuhan di Kota Tanjungpinang.* Tanjungpinang: Penerbitan Balai Kajian Jarahnitra.
- Rahim, Marleily. 1983. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Riau.* Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Reid, Anthony. 2018. *Menuju Sejarah Sumatera: Antara Indonesia dan Dunia, terj.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.
- Sutjiatiningsih, Sri & Gatot. 2006. *Kepulauan Riau Pada Masa Dollar.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Suwardi. 2006. *Dari Melayu ke Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2016. *Sejarah Perjuangan Riau*. Pekanbaru: Sutera Benta Perkasa.

_____. 2019. *Laporan Kinerja Pemerintah Kota Tanjungpinang*. Tanjungpinang: Pemerintah Kota Tanjungpinang.

Jurnal Artikel

Bunari. 2019. "Ma'rifat Marjani Sebagai Salah Seorang Pendiri Provinsi Riau". *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah Budaya dan Sosial*. hlm 70-71

Hasbullah. 2014."Dialektika Islam Dalam Budaya Lokal: Potret Budaya Melayu Riau" *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 11, No. 2, hlm. 168-189.

Huda, Khairul. 2016. "Islam Melayu Dalam Pusaran Sejarah Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara" *Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*, Vol. 8, No. 1, hlm. 78–96.

Junaidi. 2013. "Pasang Surut Kejayaan Melayu Dalam Syair Nasib Melayu" *Jurnal Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru*, Vol. 10, No. 1, hlm. 12-23.

Khoiruddin, Arif. 2013. "Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam" *Jurnal IAI Tribakti Kediri*, Vol. 25, No. 2, hlm. 393-407.

Maryanto & Azizah. 2019, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi" *Jurnal Indonesian Journal of Social Science Education*, Vol. 1, No. 2, hlm. 158-168.

Muhajir, Ahmad. 2021. "Memori Sejarah dan Warisan Pendudukan Jepang di Sumatera Timur Sebagai Potensi Wisata Sejarah" *Mukadimah: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 1, hlm. 149-158.

Megawati, Rini. 2021. "Islam dan Budaya Masyarakat Pesisir Pantai Utara Jawa Pada Tradisi Upacara Sedekah Laut di Tambak Lorok Semarang Utara Perspektif Semiotika" *Jasna: Journal for Aswaja*. Vol. 1, No. 2, hlm. 72.

Rijal, Muhammad. 2019. "Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Penduduk Jepang" *Jurnal Sejarah Dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 13, No. 2, hlm. 189-203.

- Roza, Ellyza. 2014. "Internalisasi Nilai Islam Dan Tamadun Melayu Terhadap Perilaku Sosial Orang Melayu Riau" *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol. 6, No. 1, hlm. 16-35.
- Rozali, Ivan. 2006. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Laut" *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*. Vol. 3, No. 2, hlm. 61-81.
- Sirait, Lisken. 2018. "Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu". *Jurnal Sosiotas*. Vol. 8, No. 1, hlm. 446-447.
- Tampubolon, Dahlan. n.d. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti" *Jurnal SOROT Lembaga Penelitian Universitas Riau*, Vol. 8, No. 2, hlm. 1-190.
- Tejokusumo, Bambang. 2015. "Perubahan Sosial Masyarakat Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Akibat Globalisasi". *Jurnal Geodukasi*, Vol. 4, No. 1, hlm. 41-48.
- Yasmis. 2007. "Jepang Dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia" *Jurnal Sejarah Lontar*, Vol. 4, No. 2, hlm. 24-32.
- Yusri, Ali. 2006. "Sejarah Dan Pembangunan Di Kabupaten Kepulauan Riau" *Jurnal Industri Perkotaan*, Vol. X, No. 17, hlm. 1070-1090.
- Yoga, Salman. 2018. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi". *Jurnal Al-Bayyan*. Vol. 24, No. 1, hlm. 29-46.

Skripsi

- Lubis, Ihza N.F. "Islam Pesisir Pantai Timur: Studi Perubahan Sosial Masyarakat Melayu Labuhan Deli, Sumatera Utara Tahun 1920-1980 M." *Skripsi, Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2021.

Website

<https://kepriprov.go.id/> diakses pada Senin, 31 Januari 2022, pukul 11.32.

<https://kebudayaan.kemindikbud.go.id/bpnbkepri/sejarah-percetakan-dan-penerbitan-di-riau-abad-ke-19-20/> , diakses pada hari Senin, 19 September 2022, pukul 12.53.

<https://suaramuhammadiyah.id/2020/08/29/dinamika-muhammadiyah-anambas-kepulauan-perbatasan-ri/amp/> , diakses pada hari Selasa, 20 September 2022, pukul 11.25.

<https://koranperbatasan.com/salam-perbatasan/opini/baca/39546/peranan-muhammadiyah-dalam-memperdayakan-masyarakat-di-natuna.html> , diakses pada hari Selasa, 20 September 2022, pukul 11.40.